

STRATEGI HUMAS KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA KOMISARIAT UNIVERITAS MULAWARMAN DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN POLITIK BAGI MAHASISWA

Dimas Prasetya¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Humas Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Komisariat Universitas Mulawarman dalam memberikan pendidikan politik bagi mahasiswa. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah penggunaan komunikasi persuasif, pemanfaatan sarana edukatif dan penerapan komunikasi integratif koordinatif. Dalam pendidikan politik dengan penggunaan komunikasi persuasif menggunakan media cetak, media elektronik dan internet. Untuk pemanfaatan sarana edukatif menggunakan pendidikan, pelatihan dan diskusi rutin. Dalam penerapan komunikasi integratif koordinatif secara internal menggunakan komunikasi yang terintegrasi, secara eksternal menggunakan komunikasi yang bersifat koordinatif tidak mengikat.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa strategi Humas Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Komisariat Universitas Mulawarman dalam memberikan pendidikan politik bagi mahasiswa dengan menggunakan komunikasi persuasif lebih efektif menggunakan media internet dibanding media lainnya karena internet bergerak lebih cepat dan luas menjangkau mahasiswa. Untuk pemanfaatan sarana edukatif melalui pendidikan, pelatihan dan diskusi rutin adalah sama pentingnya. Sedangkan dalam penerapan komunikasi integratif koordinatif, secara internal berlaku komunikasi yang terintegrasi dan secara eksternal menggunakan komunikasi koordinatif tidak mengikat.

Keyword : *Strategi, Humas, Pendidikan Politik*

Pendahuluan

Rentang waktu satu dasawarsa terakhir demokrasi di Indonesia terlihat semakin dewasa. Terselenggaranya pemilihan umum langsung yang mengakomodir kemajemukan agama, suku, ras, dan budaya dengan baik, aman, kendati belum adil sepenuhnya, menjadi

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: dimasprasetya07@gmail.com

salah satu tolok ukur keberhasilan Indonesia menampung keanekaragaman warga negaranya. Indonesia mampu menunjukkan sebagai representasi negara multikultural yang demokratis.

Namun menjadi konsekuensi logis agar generasi selanjutnya dapat melestarikan demokrasi yang mencerdaskan masyarakatnya agar kehidupan berbangsa dan bertata negara terlaksana. Yakni, terciptanya kontrol sosial sesama warga negara maupun antarpemangku kebijakan dengan rakyatnya. Rakyat sebagai penentu calon pemimpin dan objek sasaran kebijakan pemerintah, haruslah cerdas dan faham tentang sistem politik di Indonesia dan aturan main sistem demokrasi. Sehingga, pendidikan politik menjadi penting untuk diberikan, agar tidak terjadi tuna kuasa.

Mahasiswa dalam struktur stratifikasi sosial menduduki kelas *middle* atau menengah yang menjadikan mahasiswa memiliki peran yang strategis dan signifikan. Kalangan elit memandang mahasiswa sebagai generasi yang akan menggantikan mereka, disisi lain masyarakat menginginkan agar mahasiswa peduli dan membela kepentingan rakyat, tidak terlena dengan kemapanan, dan bersuara kritis atas segala kebijakan pemerintah yang merugikan rakyat.

Setidaknya terdapat tiga peran mahasiswa dalam konteks perubahan dan perbaikan bangsa. Peran yang pertama adalah mahasiswa sebagai *agent of change* atau sebagai agen perubah. Mahasiswa sebagai agen perubah memiliki kekuatan moral yang kehadirannya mampu memberi inspirasi dan membawa perubahan bagi kondisi di Indonesia. Peran yang kedua adalah mahasiswa sebagai *Iron Stock* atau sebagai cadangan pemimpin masa depan. Sesungguhnya kampus merupakan tempat inkubasi bagi mahasiswa untuk berproses menjadi pemimpin kedepannya. Peran terakhir atau yang ketiga adalah mahasiswa sebagai agen sosial kontrol. Mahasiswa haruslah secara nyata mampu tampil ke publik dan turun ke masyarakat luas

Dibalik tiga peran mahasiswa di atas. Namun muncul persoalan yang kini mendera mahasiswa. Mahasiswa belum mampu melihat kondisi realitas yang terjadi di masyarakat. Kepekaan dan kesadaran politik mahasiswa terdegradasi. Mahasiswa tidak mampu menyadari peran politiknya secara utuh. Kurikulum yang padat dan kampus belum bisa sepenuhnya memberikan ruang pembelajaran pendidikan politik di kampus. Mahasiswa larut dalam aktivitas kuliah

namun tidak mampu melihat kondisi yang terjadi secara nyata di masyarakat.

Sedangkan kampus sebagai alam bagi mahasiswa yang memberikan ruang pembelajaran dan perantaraan pengenalan sebelum terjun ke masyarakat. Sebagai institusi tertinggi penyelenggaraan pendidikan, peran kampus haruslah mendekatkan mahasiswa dengan konteks realita persoalan masyarakat kekinian, bukan malah menjauhkannya. Pada titik ini, pendidikan politik dapat disalurkan di kampus melalui aktivitas bermain peran (*role play*) sebagai presiden mahasiswa yang menjalankan roda pemerintahan, dewan perwakilan mahasiswa sebagai pengontrolnya, atau menjadi partisipan maupun simpatisan dalam politik kampus sebagai peleburan idealisme mahasiswa.

Salah satu sasaran yang hendak dicapai dalam pendidikan politik menurut Ahmad Dzakirin (2010:25) adalah munculnya partisipasi politik yang aktif, yaitu adanya keinginan kuat seseorang untuk berpartisipasi secara aktif dalam keseluruhan proses dan aktivitas politik baik secara individual maupun kelembagaan. Partisipasi politik ini juga berarti masuk dan ikut dalam aktivitas kelembagaan organisasi.

Berangkat dari kondisi inilah organisasi kemahasiswaan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia komisariat Universitas Mulawarman mencoba mengambil peran strategis guna menyiasati semakin terdegradasinya kepekaan dan kesadaran politik mahasiswa. Bagaimana KAMMI sebagai organisasi mahasiswa mampu memberikan pendidikan atau pelajaran politik bagi mahasiswa, bukan saja terhadap kader atau pengurus internal tapi terhadap masyarakat secara luas termasuk mahasiswa. Sehingga Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Komisariat Unmul yang telah berdiri cikal bakalnya di Kalimantan Timur sejak 1998 silam mampu menjadi sandaran pembelajaran politik bagi mahasiswa.

Strategi Humas

Pengertian strategi

strategi merupakan perpaduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan, dan untuk mencapai tujuan

tersebut strategi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis (Onong Uchayana Effendy, 1993: 301).

Pengertian Humas

Terdapat begitu banyak definisi Humas, namun pada intinya Humas atau PR tersebut senantiasa berkenaan dengan kegiatan penciptaan pemahaman melalui pengetahuan, dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan muncul suatu dampak, yakni berupa perubahan yang positif. Dengan demikian, Humas adalah suatu bentuk komunikasi yang berlaku terhadap semua jenis organisasi baik itu bersifat komersial maupun nonkomersial. “(M. Linggar Anggoro, Teori & Profesi Kehumasan, Bumi Aksara,2005, hal 27)”.

Strategi Humas

Humas merupakan fungsi strategi dalam manajemen perusahaan yang melakukan komunikasi untuk menimbulkan pemahaman dan penerimaan publik yang dituju. Agar pemahaman dari strategi Humas bisa diterima maka komunikasi dua arah perlu dilakukan dari proses penyampaian suatu pesan seseorang atau kelompok (komunikator) untuk memberi tahu atau mengubah sikap opini dan perilaku kepada perseorangan Patau kelompok (komunikan), baik berhadapan langsung maupun tidak langsung, melalui media sebagai alat atau saluran penyampaian pesan untuk mencapai tujuan atau target dalam proses komunikasi dua arah yang hendak dicapai. Tugas dan fungsi utama Humas.

Widjaja (2008:59) mengatakan bahwa strategi pokok humas merupakan suatu cara yang diarahkan untuk meningkatkan mekanisme komunikasi dua arah antara lembaga dengan sasaran humas agar hasil-hasil yang dicapai oleh lembaga dapat dikenal oleh sasaran humas, sehingga sasaran humas akan ikut berpartisipasi aktif dalam mewujudkan tujuan lembaga khususnya dan tujuan pembangunan nasional umumnya.

Effendy (1993:300) mengatakan strategi komunikasi adalah paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan, yang mana untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi.

Pendidikan Politik

Pengertian Pendidikan Politik

Kartini Kartono (1989:64) menyebutkan pendidikan politik adalah bentuk pendidikan orang dewasa dengan menyiapkan kader-kader untuk pertarungan politik dan mendapatkan penyelesaian politik, agar menang dalam perjuangan politik. Lebih lanjut Kartini Kartono menyampaikan pendidikan politik adalah upaya edukatif yang intensional, disengaja dan sistematis untuk membentuk individu sadar politik yang bertanggung jawab secara etis/moril dalam mencapai tujuan-tujuan politik.

Unsur pendidikan dalam pendidikan politik pada hakekatnya merupakan aktivitas pendidikan diri (mendidik dengan sengaja diri sendiri) yang terus menerus berproses di dalam diri sendiri, sehingga orang yang bersangkutan lebih mampu memahami dirinya sendiri dan situasi kondisi lingkungan sosial politik di sekitarnya. Sebagaimana R. Hayer (Kartini Kartono, 1989:64) menuturkan pendidikan politik ialah usaha membentuk manusia menjadi partisipan yang bertanggung jawab dalam politik. Manusia yang menyadari peran pentingnya di dalam masyarakat akan tanggung jawab politiknya. Kemudian mampu menilai segala sesuatu secara kritis, untuk selanjutnya menentukan sikap dan cara-cara penanganan permasalahan-permasalahan yang ada di tengah lingkungan hidupnya.

Kartini Kartono (1989:66) menjelaskan terdapat tiga inti dari pendidikan politik, yaitu:

1. Pemahaman politik atau pemahaman aspek-aspek politik dari setiap permasalahan

Banyaknya konflik di masyarakat disebabkan oleh adanya kontroversi, perbedaan, perbedaan, aneka ragam fikiran dan tindakan/perilaku manusia dalam masyarakat. Juga disebabkan oleh adanya persamaan keinginan dan tingkah laku, sehingga memunculkan persaingan, kompetisi, konkuresnsi dan konflik. Oleh karena itu hidup bermasyarakat itu adalah hidup ditengah banyak dimensi konflik dan ketegangan.

2. Mempengaruhi dan ikut mengambil keputusan di tengah medan politik dan pertarungan konflik-konflik

Pendidikan politik merupakan proses mempengaruhi individu agar dia memperoleh informasi lebih lengkap, wawasan lebih jernih, dan keterampilan politik yang lebih tinggi; sehingga dia bisa bersikap kritis dan lebih intensional/terarah hidupnya. Juga

diharapkan menjadi warganegara yang lebih cerdas mantap, sebab tidak terapung-apung melayang tanpa bobot pengertian dan kesadaran dan tanpa arah di tengah kancah politik. Sehingga diharapkan dari dirinya kesanggupan untuk melakukan reorientasi terhadap kondisi diri pribadi dan kondisi obyektif lingkungan sekitarnya, terutama kondisi politik yang mengitari dirinya

3. Melihat diri sendiri dan lingkungannya dengan cara lain, lalu berani berbuat lain, menuju pada eskalasi-diri dan peningkatan taraf hidup masyarakatnya.

Strategi Humas Dalam Memberikan Pendidikan Politik

Humas berfungsi untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam mengembangkan tanggung jawab serta partisipasi antara pejabat humas dan masyarakat untuk mewujudkan tujuan bersama melalui aspek pendekatan strategi humas.

Pendidikan politik bagi mahasiswa bertujuan membentuk individu sadar politik yang bertanggung jawab secara etis/moril dalam mencapai tujuan-tujuan politik.

Definisi Konsepsional

Strategi humas dalam memberikan pendidikan politik adalah suatu cara atau langkah-langkah optimal yang ditempuh oleh humas dalam upaya menyampaikan informasi, menciptakan persepsi dan memberikan edukasi yang berkenaan dengan pencerdasan pemahaman politik kepada publik melalui tiga pendekatan strategis yaitu pendekatan persuasive, pendekatan edukatif, dan pendekatan integratif koordinatif guna mencapai suatu tujuan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dilapangan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data Primer diperoleh melalui nara sumber dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung. Data tersebut bersumber dari Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia komisariat Universitas Mulawarman.

2. Data Sekunder

Data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber-sumber lain. Data tersebut bersumber antara lain seperti dari dokumen-dokumen Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia komisariat Universitas Mulawarman, dari buku-buku pustaka dan file-file yang diakses dari internet.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dalam kaitannya dengan strategi Humas Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Komisariat Universitas Mulawarman dalam memberikan pendidikan politik bagi mahasiswa. Tahap analisis data memegang peran penting sebagai faktor utama penilaian kualitas tidaknya sebuah penelitian. Kemampuan periset memberi makna kepada data merupakan kunci apakah data yang diperolehnya memenuhi unsur reliabilitas dan validitas atau tidak. (Krisyantono, 2007:192)

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia lahir pada momentum pelaksanaan Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FS-LDK) X se-Indonesia yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Malang. Acara ini dihadiri oleh 59 Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yang berafiliasi dari 63 kampus (PTN-PTS) di seluruh Indonesia. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia lahir pada hari Ahad tanggal 29 Maret 1998 pukul 13.00 WIB. Untuk Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia komisariat Universitas Mulawarman sendiri telah berdiri sejak tahun 2003 dan memiliki Sekretariat di Jalan Pramuka 3 Blok A, No. 106 Kelurahan Sempaja Selatan, Samarinda Utara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi yang dilaksanakan bagian humas Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Universitas Mulawarman dalam melakukan program pendidikan politik kepada mahasiswa berjalan melalui berbagai program dan kegiatan. Tetapi perbedaan strategi pendekatan yang digunakan akan memberikan hasil yang berbeda pula.

Pendekatan edukatif salah satu bentuknya adalah melalui surat kabar harian. Surat kabar harian merupakan media cetak yang menjadi prioritas di daerah Samarinda. Ada dua metode dalam konteks penggunaan media Koran ini, yang pertama wartawan koran meliput agenda-agenda pendidikan politik Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia komisariat Universitas Mulawarman dan menampilkannya dikoran berupa berita tulisan atau foto atau bisa keduanya. Kemudian yang kedua para kader Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia komisariat Universitas Mulawarman menulis Opini atau artikel. Pada sebagian Koran terdapat halaman khusus kampus.

Sedangkan untuk pemanfaatan spanduk atau baliho sebagai sarana dalam pendidikan politik bagi mahasiswa sudah cukup efektif dalam menjangkau mahasiswa, karena hal ini dinilai memberikan pengaruh yang positif kepada mahasiswa. Pemanfaatan spanduk atau baliho sebagai sarana dalam pendidikan politik bagi mahasiswa sudah cukup efektif dalam menjangkau mahasiswa, karena hal ini dinilai memberikan pengaruh yang positif kepada mahasiswa. Seperti yang kita ketahui, keberadaan media spanduk atau baliho bukanlah sesuatu yang asing bagi mahasiswa. Dengan menyebar spanduk atau baliho pada posisi strategis mahasiswa akan dapat melihat dengan jelas.

Kemudian pendekatan persuasif berikutnya lewat radio dan televisi. Selama ini penggunaan radio dan televisi masih sangat besar dalam sistem informasi ke masyarakat. Radio dan televisi juga menawarkan banyak kemungkinan publikasi yang luas, karena keduanya bersifat media massa.

Perkembangan sistem komunikasi dan informasi saat ini sangat cepat. Kebutuhan akan informasi yang aktual sangat diperlukan oleh masyarakat terutama mahasiswa. Hal ini mendorong pihak Humas mengambil langkah strategi dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan ada perkembangan informasi teknologi yang canggih telah membantu Humas dalam melaksanakan kegiatan publikasi informasi secara cepat kepada masyarakat

Pendekatan edukatif merupakan hal yang relevan dalam proses pendidikan politik yang diberikan secara bertahap. Pendekatan edukatif mendorong sikap kekritisian dan membangun argumentasi yang kuat mengenai politik, karena pendekatan edukatif menggunakan media-media yang langsung dua arah. Humas Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Universitas Mulawarman juga melakukan upaya-upaya yang bersifat edukasi dalam hal pendidikan politik bagi mahasiswa.

Diantara program pendekatan edukatif adalah pendidikan dan latihan. Pendidikan dan latihan merupakan sarana yang digunakan humas dalam membangun basis pengetahuan bagi kader atau internal pengurus. Kemudian Diskusi rutin, yang menjadi penting karena dilakukan secara rutin yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kader atau internal.

Dengan program yang lebih dinamis dan menarik. Pendekatan Edukatif secara eksternal adalah upaya humas dalam memberikan pendidikan politik bagi khalayak luas, khususnya adalah mahasiswa Universitas Mulawarman. Pelatihan merupakan program yang diberikan secara khusus untuk mahasiswa Universitas Mulawarman Diskusi dan aksi merupakan dua kegiatan yang saling beriringan dan berkaitan. Dalam konteks pendidikan politik Humas Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Universitas Mulawarman diskusi adalah upaya pencerdasan kepada mahasiswa.

Pendekatan integratif dan koordinatif eksternal merupakan rangkaian sarana pendekatan yang efektif dalam kaitannya memberikan pendidikan politik bagi mahasiswa. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia komisariat Universitas Mulawarman berkomunikasi dengan kelompok-kelompok yang berada diluar internal. Dengan satu tujuan atau isu yang sama, Pendekatan ini dapat melahirkan masifme gerakan yang kemudian akan mampu memberikan pencerdasan politik kepada masyarakat dan mahasiswa. Pendekatan ini dinilai cukup berhasil dilapangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Strategi yang digunakan oleh Humas Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Komisariat Universitas Mulawarman dalam memberikan pendidikan politik bagi mahasiswa Univesitas Mulawarman sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari beberapa

cara yang ditempuh oleh bagian humas melalui pendekatan persuasif dengan pemanfaatan media publikasi. Pendidikan politik yang ditujukan untuk mahasiswa Universitas Mulawarman dilakukan secara bergantian melalui koran Kaltim Post, Tribun Kaltim, Koran Kaltim, RRI Samarinda, Metro FM, TVRI Kaltim, dan Tepian TV. Serta ditunjang dengan pemanfaatan media jejaring sosial facebook dan twitter yang jangkauannya begitu luas langsung menyentuh kepada mahasiswa Universitas Mulawarman.

2. Pendekatan edukatif yang dilakukan oleh Humas Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Komisariat Universitas Mulawarman adalah dengan melakukan pelatihan kepemimpinan yang berjenjang dan melakukan diskusi rutin. Dua hal ini cukup berjalan dengan baik. Namun dalam perjalanannya Humas perlu membuat program-program ini lebih variatif dan menarik.
3. Pendekatan koordinatif dan integratif yang dilakukan oleh Humas Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Komisariat Universitas Mulawarman melalui pengkoordinasian secara internal organisasi dari pusat hingga daerah sudah berjalan dengan baik. Pendekatan koordinatif dan integratif secara eksternal yang melibatkan organisasi di luar Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Komisariat Universitas Mulawarman juga sudah berjalan dengan baik walau komunikasi yang berjalan tidak intens dan tidak mengikat.

Saran

1. Hendaknya Pihak Humas dapat membuat pelatihan cara membuat dan mengelola website atau blog. Karena dalam media internet, selain via jejaring sosial website atau blog akan sangat mendukung dalam program-program yang diusung humas.
2. Sebaiknya Humas dapat lebih intens bekerjasama dengan media-media yang ada apakah media koran, radio dan televisi lokal. Humas dapat menawarkan program yang bersifat rutin, untuk radio misalnya dibuat program *KAMMI ON AIR* atau di televisi lokal bisa dengan program *Samarinda Memanggil*. Konten dari program itu adalah penyampaian materi dan membahas isu kekinian.
3. Hendaknya Humas dapat lebih intens membangun komunikasi baik kepada internal organisasi maupun eksternal organisasi. Dengan organisasi eksternal sebaiknya membuat program bersama sehingga jalinan komunikasi senantiasa ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, Oemi. 2001. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- A.F. Stoner, James. 1996. *Manajemen*. Jakarta : PT. Prenhallindo.
- Anggoro, Lingar. 2000. *Teori Profesi Kehumasan*. Bandung : Bumi Aksara.
- Ardianto, Elvinaro dan Q-Anees, Bambang. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Assegaf, Djafar. 1981. *Humas Dalam Praktek*. Jakarta : Simbiosis Rekatama Media.
- Budiardjo, Miriam. 1972. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Cangara, Hafied. 2009. *Komunikasi Politik*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Dzakirin, Ahmad. 2010. *Tarbiyah Siyasiyah*. Solo : PT Era Adicitra Intermedia.
- Effendy, Onong Uchjana. 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta : BPEFYogyakarta.
- Kartono, Kartini. 1989. *Pendidikan Politik*. Bandung : CV. Mandar Maju.
- Kotler, Philip. 2003. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *TEKNIK PRAKTIS RISET KOMUNIKASI, Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.

Rudy, May. 2005. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Ruslan, Rosady. 2007. *Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.

Ruslan, Rosady. 2002. *Manajemen Humas dan Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Suhandang, Kustadi. 2004. *Public Relations Perusahaan*. Bandung : Yayasan Nuansa Cendekia.

Segara, Edo. 2010. *Humas Gerakan*. Jakarta : Muda Cendekia.

Terry, George. 1972. *Principless Of Management*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Tubbs, Stewart L. dan Moss, Sylvia. 1996. *Human Communicatios (Prinsip-prinsip Dasar)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Wenburg, John. A. Dan Wilmot, William. W. 1973. *Pengantar Teori dan Manajajemen Komunikasi*. Jakarta : PT. Buku Kita.

Widjaja. 2008. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.